



Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Pendekatan Bermain

Hendra Rukmana 1^{abcde}, Hariadi Said 2^{abc}, Suriyadi Datau 3^{ade}

^{1,2,3}Program studi Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

Received: 26 Desember 2023; Accepted 19 Juni 2024; Published 27 Juli 2024



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar penjas siswa sekolah dasar melalui implementasi pendekatan bermain. hipotesis pada penelitian ini yaitu jika implementasi pendekatan bermain diterapkan maka motivasi belajar pendidikan jasmani siswa sekolah dasar akan meningkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di SD Negeri 4 Telaga dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Telaga”, dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 4 Telaga adalah dengan melaksanakan langkah-langkah pendekatan bermain sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Bukti bahwa pelaksanaan pendekatan bermain dapat meningkatkan motivasi belajar Penjas Orkes dapat adalah sebagai berikut: Pada observasi awal, rata-rata motivasi belajar siswa adalah 46,67. Pada siklus I, rata-rata motivasi belajar siswa adalah 68,61. Berdasarkan rata-rata tersebut, motivasi belajar siswa meningkat dibandingkan pada observasi awal. Pada siklus II, rata-rata motivasi belajar siswa adalah 81,67. Berdasarkan rata-rata tersebut, motivasi belajar siswa meningkat dibandingkan pada siklus I dan observasi awal.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pendidikan Jasmani, Pendekatan Bermain

*Corresponding Author

Email: hendrarukmana@gmail.com

Copyright © 2024 Hendra Rukmana1, Hariadi Said2, Suriyadi Datau3

How to Cite: Hendra Rukmana, Hariadi Said, Suriyadi Datau (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Pendekatan Bermain. *JAS: Jambura Arena Sports*, 1(1), 1-9.

Authors' Contribution: a – Study Design; b – Data Collection; c – Statistical Analysis; d – Manuscript Preparation; e – Funds Collection



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani (Penjas) sudah sangat umum kita ketahui sangat berpengaruh dan sangat bermanfaat bagi kehidupan kita. Bahkan banyak orang yang sudah mendalaminya dan menjadi atlet maupun hobi dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan jasmani dan olahraga. Kegiatan olahraga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua aspek kehidupan manusia, karena kegiatan jasmani dan rohani merupakan suatu hal yang penting dalam menghadapi tantangan hidup dan kegiatan sehari-hari. Disamping itu kegiatan jasmani selain bertujuan untuk kesehatan, prestasi dan dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik (Syahrin, 2017:77).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan aktivitas fisik yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan umum pendidikan sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari hasil belajar mereka. Dengan demikian guru PJOK perlu memahami tujuan PJOK agar pembelajaran gerak menjadi selaras dengan kompetensi yang dicapai sesuai dengan standar kurikulum 2013 (Mustafa, 2020:443)

Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan sempurna, dibekali kelebihan naluri dan akal sehat dalam melakukan aktifitas untuk mempertahankan hidupnya. Aktifitas tersebut ditentukan oleh faktor-faktor yang datang dari diri sendiri maupun faktor yang datang dari luar. Tindakan atau perbuatan yang didorong oleh kekuatan dari dalam pribadi seseorang disebut motivasi

Dalam konteks pendidikan jasmani motivasi untuk untuk belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan proses pembelajaran menurut kebutuhannya masing-masing, misalnya seseorang belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi atau hanya untuk memelihara kesehatan saja, atau juga untuk proses sosialisasi yaitu untuk dapat berhubungan dengan orang lain

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan individu dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sidik, 2018:193-194).

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya (Suharni, 2018:139).

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya Emda (2017:176).

Dalam kaitan dengan pendidikan jasmani motivasi belajar pendidikan jasmani sangat diperlukan agar kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan konsep motifasi belajar, maka motivasi belajar pendidikan jasmani adalah dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang terdapat dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani. Adalah tugas seorang guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Misalnya dengan menjelaskan maksud dan tujuan tugas yang akan diberikan. Pengajaran akan berhasil mencapai tujuannya kalau anak aktif melaksanakan tugas ajar. Untuk itu tugas gerak disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kriteria berhasil juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa

Singgih (dalam Setiawan 2017: 147) menjelaskan bahwa, “Motivasi dalam olahraga menjamin kelangsungan latihan dan memberikan arah pada kegiatan olahraga untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.” Jadi peranan motivasi dalam proses belajar adalah dalam hal penumbuhan gairah dan semangat belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Azzizah (dalam Nurlatifah 2018 : 182) Mengatakan bahwa motivasi dapat di analogikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk mengerjakan kegiatan guna mencapai suatu tujuan sedangkan dalam kegiatan motivasi dapat diibaratkan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ada dapat tercapai lebih jelas lagi. Pada dasarnya manusia memiliki kriteria yang berbeda-beda dalam menilai suatu hal tertentu, ada yang memang senang dalam melakukan aktivitas olahraga, ada yang hanya sekedar mengikuti pembelajaran khususnya dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani. Semua itu ditentukan oleh motivasi yang dimiliki individu (Nurlatifah 2018 : 183)

Variasi belajar adalah sumber dari motivasi karena itu sebaiknya seorang guru merencanakan variasi tugas dalam pembelajaran dan hendaknya memahami bagaimana intensitas motivasi yang dimiliki oleh siswanya. Jika terdapat siswa yang rendah motivasinya, maka perlu diselidiki penyebabnya dan mendorong siswa untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan

Prasetyo (2016:198) pendekatan bermain merupakan bentuk pembelajaran yang dikonsepsi dalam bentuk permainan. Dalam pelaksanaan pembelajaran bermain menerapkan suatu teknik cabang olahraga ke dalam bentuk permainan. Melalui permainan, diharapkan akan meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar menjadi lebih tinggi, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Pendekatan bermain adalah salah satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan di segala jenjang pendidikan. Porsi dan bentuk pendekatan bermain yang akan diberikan harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum. Selain itu harus dipertimbangkan juga faktor usia, perkembangan fisik, dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani.

Pendekatan bermain adalah sebuah pembelajaran PJOK yang harus dilandasi dan dilakukan dalam kondisi sukarela dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh rasa senang dalam melakukan aktivitas tersebut (Musthofa, 2016:52).

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya

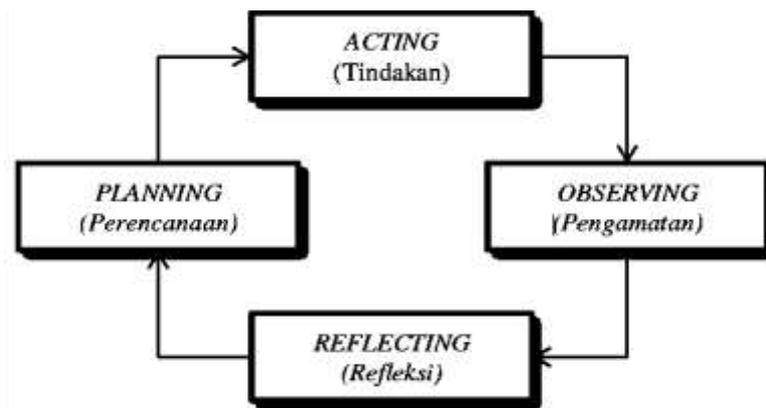
METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2017:1) Menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan tersebut. Penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama peneliti dan praktisi. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Telaga yang beralamatkan di Jln. Rais Monoarfa, Hulawa, Kec. Telaga, Kab. Gorontalo Prov. Gorontalo. Subyek penelitian ini adalah siswa

kelas IV SDN 4 Telaga dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri atas 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan menggunakan Model Kurt Lewin. Menurut Parnawi (2020:10-11) model Kurt Lewin menjadi acuan dari berbagai model penelitian tindakan karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan atau action research. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model Kurt Lewin. Komponen pokok dalam penelitian tindakan Kurt Lewin (Parnawi (2020:11) adalah: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*). Hubungan keempat konsep pokok tersebut digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 1 Model Penelitian Kurt Lewin (Sumber: Parnawi 2020:11)

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini berupa catatan tentang hasil pengamatan tersebut dikumpulkan melalui pengamatan (data observasi) yaitu pengamatan proses pembelajaran terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan pengamatan proses pembelajaran terhadap guru yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dalam mengajar

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan analisis dimulai dengan mempelajari seluruh data yang ada. Data tersebut direnungkan kembali berdasarkan masalah-masalah yang diteliti dan selanjutnya disusun dalam satuan-satuan dan kategorisasi. Analisis hasil belajar renang gaya bebas pada siswa, digunakan berupa tes praktek dengan menggunakan batas skor berdasarkan persentase. Dengan menggunakan penafsiran acuan patokan (PAP) Menurut Ropii dan Fahrurrozi (2017:122) Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Dengan kata lain, kemampuan-kemampuan apa yang telah dicapai peserta didik sesudah menyelesaikan satu bagian kecil dari suatu keseluruhan program. Jadi, penilaian acuan patokan meneliti apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik, dan bukan membandingkan seorang peserta didik dengan teman sekelasnya, melainkan dengan suatu kriteria atau patokan yang spesifik. Kriteria yang dimaksud adalah suatu tingkat pengalaman belajar yang diharapkan tercapai sesudah selesai kegiatan belajar atau sejumlah kompetensi dasar yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar berlangsung.

Menurut Ropii dan Fahrurrozi (2017:122) Tujuan penilaian acuan patokan (PAP) adalah untuk mengukur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya. Penilaian acuan patokan sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar, sebab peserta didik diusahakan untuk mencapai standar yang telah ditentukan, dan hasil belajar peserta didik dapat diketahui derajat pencapaiannya. Untuk

menentukan batas lulus (*passing grade*) dengan pendekatan ini, setiap skor peserta didik dibandingkan dengan skor ideal yang mungkin dicapai oleh peserta didik

Tabel 1 Penafsiran Acuan Patokan (PAP)

Persentase	Kriteria Hasil
86 - 100	Sangat Baik
71 - 85	Baik
56 - 70	Cukup
41 - 55	Kurang
0 - 40	Sangat Kurang

Sumber: Depdiknas (Basam, 2022)

Penafsiran di atas digunakan untuk menetapkan tingkat penguasaan masing-masing siswa pada materi yang diajarkan. Siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapat nilai minimal sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75, Secara klasikal tuntas belajar jika jumlah siswa tuntas mencapai 75%. Dengan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut (Ahlunnazar dkk (2021:77):

$$PK = \frac{\sum T}{\sum n} \times 100$$

Keterangan:

PK = Prosentase Ketuntasan

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = Jumlah siswa dalam satu kelas.

HASIL

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa oleh peneliti dapat diketahui pula bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran penjas masih dapat dikatakan rendah. Skor rata-rata yang didapat oleh siswa hanya 46,67. Siswa yang mendapatkan skor rata-rata lebih dari 75 tidak ada.

Deskripsi Siklus I

Tabel 2 Data Hasil Motivasi Siswa Siklus Observasi Awal Dan Siklus I

No	Responden	Observasi Awal	Siklus I	Keterangan
1	1	53,33	66,67	Meningkat
2	2	53,33	73,33	Meningkat
3	3	46,67	66,67	Meningkat
4	4	40,00	66,67	Meningkat
5	5	60,00	73,33	Meningkat
6	6	40,00	66,67	Meningkat
7	7	46,67	60,00	Meningkat
8	8	60,00	86,67	Meningkat
9	9	66,67	73,33	Meningkat
10	10	26,67	66,67	Meningkat
11	11	46,67	66,67	Meningkat
12	12	53,33	73,33	Meningkat
13	13	53,33	66,67	Meningkat
14	14	40,00	60,00	Meningkat
15	15	40,00	66,67	Meningkat
16	16	40,00	66,67	Meningkat
17	17	40,00	60,00	Meningkat

18	18	40,00	66,67	Meningkat
19	19	53,33	60,00	Meningkat
20	20	40,00	66,67	Meningkat
21	21	40,00	73,33	Meningkat
22	22	46,67	80,00	Meningkat
23	23	53,33	73,33	Meningkat
24	24	40,00	66,67	Meningkat
	Jumlah	1120,00	1646,67	
	Rata-Rata	46,67	68,61	Meningkat

Jika ditinjau dari kategori persentase yang diukur diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 Persentase Motivasi Belajar Observasi Awal dan Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Observasi Awal	%	Siklus I	%
86 – 100	Sangat Baik	0	0%	1	4,16%
71 – 85	Baik	0	0%	7	29,17%
56 – 70	Cukup	3	12,5%	16	66,67%
41 – 55	Kurang	10	41,67%	0	0%
0 – 40	Sangat Kurang	11	45,83%	0	0%
Jumlah		24	100%	24	100%

Berdasarkan hasil perolehan angket pada pelaksanaan tindakan diperoleh suatu kesimpulan bahwa motivasi siswa terhadap mata pelajaran Penjas Orkes mengalami peningkatan dibandingkan dengan observasi awal sebelum tindakan dilaksanakan. Kategori yang diperoleh pada observasi awal yakni pada kategori sangat kurang terdapat 11 siswa dengan rata-rata sebesar 38,79 dengan persentase sebesar 45,83%, pada kategori kurang terdapat 10 siswa dengan rata-rata sebesar 50,67 dengan persentase sebesar 41,67% dan pada kategori cukup terdapat 3 siswa dengan rata-rata sebesar 62,22 dengan persentase sebesar 12,5%, dan untuk perolehan nilai secara keseluruhan pada observasi awal adalah 46,67. Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan pada kategori sangat kurang dan kurang sudah tidak ada lagi, pada kategori cukup terdapat 16 siswa dengan rata-rata sebesar 65 dengan persentase sebesar 16,67%, pada kategori baik terdapat 7 siswa dengan rata-rata sebesar 74,29 dengan persentase sebesar 29,17% dan pada kategori sangat baik terdapat 1 siswa dengan rata-rata sebesar 86,67 dengan persentase sebesar 4,16%, dan untuk perolehan nilai secara keseluruhan pada observasi awal adalah 68,61.

Deskripsi Siklus II

Tabel 4 Data Hasil Motivasi Siswa Siklus Kondisi Awal Dan Siklus II

No	Responden	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	1	53,33	66,67	80,00	Meningkat
2	2	53,33	73,33	80,00	Meningkat
3	3	46,67	66,67	80,00	Meningkat
4	4	40,00	66,67	93,33	Meningkat
5	5	60,00	73,33	86,67	Meningkat

6	6	40,00	66,67	73,33	Meningkat
7	7	46,67	60,00	80,00	Meningkat
8	8	60,00	86,67	93,33	Meningkat
9	9	66,67	73,33	80,00	Meningkat
10	10	26,67	66,67	73,33	Meningkat
11	11	46,67	66,67	80,00	Meningkat
12	12	53,33	73,33	80,00	Meningkat
13	13	53,33	66,67	73,33	Meningkat
14	14	40,00	60,00	86,67	Meningkat
15	15	40,00	66,67	80,00	Meningkat
16	16	40,00	66,67	86,67	Meningkat
17	17	40,00	60,00	80,00	Meningkat
18	18	40,00	66,67	80,00	Meningkat
19	19	53,33	60,00	80,00	Meningkat
20	20	40,00	66,67	80,00	Meningkat
21	21	40,00	73,33	86,67	Meningkat
22	22	46,67	80,00	86,67	Meningkat
23	23	53,33	73,33	86,67	Meningkat
24	24	40,00	66,67	73,33	Meningkat
	Jumlah	1120,00	1646,67	1960	
	Rata-Rata	46,67	68,61	81,67	Meningkat

Jika ditinjau dari kategori persentase yang diukur diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5 Persentase Motivasi belajar Observasi Awal dan Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Observasi Awal	%	Siklus I	%	Siklus II	%
86 – 100	Sangat Baik	0	0%	1	4,16%	8	33,33%
71 – 85	Baik	0	0%	7	29,17%	16	66,67%
56 – 70	Cukup	3	12,5%	16	66,67%	0	0%
41 – 55	Kurang	10	41,67%	0	0%	0	0%
0 – 40	Sangat Kurang	11	45,83%	0	0%	0	0%
Jumlah		24	100%	24	100%	24	100%

Berdasarkan hasil perolehan angket pada pelaksanaan tindakan diperoleh suatu kesimpulan bahwa motivasi siswa terhadap mata pelajaran Penjas Orkes mengalami peningkatan dibandingkan dengan observasi awal sebelum tindakan dilaksanakan serta pada siklus I. Kategori yang diperoleh pada siklus II yakni pada kategori baik terdapat 16 siswa dengan rata-rata sebesar 78,33 dengan persentase sebesar 66,67% dan pada kategori sangat baik terdapat 8 siswa dengan rata-rata sebesar 88,33 dengan persentase sebesar 33,33%. Untuk perolehan nilai secara keseluruhan pada observasi awal adalah 81,67

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut pada bagian ini. Pembahasan yang akan dikaji adalah pelaksanaan pendekatan bermain meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar Penjas Orkes merupakan suatu tenaga pendorong atau kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang untuk belajar Penjas Orkes. Motivasi bersifat fluktuatif, kadang naik turun, dan guru tentunya

harus mampu memelihara dan meningkatkan motivasi peserta didiknya. Pemeliharaan motivasi belajar dapat dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa

Pada saat pelaksanaan pembelajaran selama dua siklus, semua siswa terlihat adanya peningkatan motivasi belajar. Ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya hanya meningkat sedikit, tetapi ada yang meningkat cukup drastis. Begitu juga dengan hasil belajar siswa, terkadang ada yang naik dan ada yang turun bila dilihat dari setiap siswa. Peneliti sadar bahwa hasil belajar dan motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saja, tetapi masih ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor dari dalam mencakup lingkungan dan instrumental. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan alam dan lingkungan sosial. Instrumental yang dimaksud mencakup kurikulum, guru, sarana, dan manajemen sekolah. Faktor dari dalam mencakup fisiologi dan psikologi. Fisiologi mencakup kondisi fisik dan kondisi panca indera. Psikologi yang dimaksud mencakup bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Siswa SDN 4 Telaga secara keseluruhan mempunyai latar belakang dari luar yang sama, yaitu dari lingkungan dan instrumental. Yang menjadi pembeda adalah faktor pengaruh belajar dari dalam, dimana kondisi fisiologi dan psikologi siswa semuanya berbeda (tidak sama). Dengan adanya perbedaan dari dalam, guru hanya dapat berupaya semaksimal saat mengajar Penjas Orkes agar supaya motivasi belajar Penjas Orkes siswa meningkat.

Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan pembelajaran Penjas Orkes di kelas IV lebih baik dari sebelumnya. Walaupun dari segi proses, teknis dan pelaksanaan telah diupayakan mengikuti prosedur setepat mungkin, namun demikian dalam pelaksanaan penelitian ini juga terdapat banyak kekurangan, yang juga mempengaruhi hasil penelitian dan pelaporannya.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi dan hasil belajar siswa pada penelitian ini tidak dilakukan uji empiris. Dengan populasi hanya 1 kelas, maka validasi yang digunakan mengarah pada validitas teoritik dengan jalan menyusun kisi-kisi pada instrumen tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di SD Negeri 4 Telaga dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Telaga”, dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 4 Telaga adalah dengan melaksanakan langkah-langkah pendekatan bermain sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Bukti bahwa pelaksanaan pendekatan bermain dapat meningkatkan motivasi belajar Penjas Orkes dapat adalah: Pada observasi awal, rata-rata motivasi belajar siswa adalah 46,67, Pada siklus I, rata-rata motivasi belajar siswa adalah 68,61. Berdasarkan rata-rata tersebut, motivasi belajar siswa meningkat dibandingkan pada observasi awal, Pada siklus II, rata-rata motivasi belajar siswa adalah 81,67. Berdasarkan rata-rata tersebut, motivasi belajar siswa meningkat dibandingkan pada siklus I dan observasi awal

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini mengucapkan syukur Alhamdulillah akhirnya terselesaikan penelitian ini dengan bantuan dari semua pihak Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi dan kasih

sayang kepada saya. Kepala dosen pembimbing dan penguji yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepada teman-teman saya yang dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amirzan, Sumarjo. 2021. *Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap Kesegaran Jasmani Siswa SMA Negeri 1 Sigli*. Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 1
2. Anggraeni D, Sutiyarsih S. 2018. *Peningkatan hasil belajar gerak dasar melempar melalui pendekatan bermain*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol. 14 No. 1
3. Asrori dan Rusman. 2021. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Banyumas: CV. Pena Persada
4. Djajadi, Muhammad. 2019. *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: ARTI BUMI INTARAN
5. Emda A. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal Vol. 5 No. 2
6. Haerullah, Ade dan Said Hasan. 2021. *PTK & Inovasi Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
7. Mustafa PS. 2020. *Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21*. JP. Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual Vol. 4 No. 3
8. Musthofa B, Subroto T, Budiana D. 2016. *Implementasi Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Aktivitas Berlari*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Vol. 1 No. 1
9. Nurlatifah W, Subarjah H, Supriyadi T. 2018 *Pengaruh Metode Bermain Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal SporTIVE. Vol 3 No 1
10. Parnawi, Afi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
11. Prasetyo K. 2016. *Penerapan Pendekatan Bermain Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*. Jurnal Scholaria Vol. 6 No. 3
12. Ropii, M., dan Fahrurrozi, M. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press Gronlund, N.E. & Linn, R.L. (2015). *Measurement and Evaluation In Teaching*. (6thed.). New York: Macmillan.

13. Sidik Z, Sobandi A. 2018. *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 3 No. 2
14. Suharni, Purwanti. 2018. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 1
15. Syahrin A, Amiruddin, Bustamam. 2017. *Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Karakter Siswa pada MTs Se-Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Vol. 3. No. 2